



Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Fase A Dalam Mengurutkan Bilangan

Qurrotul Ainiyyah ¹, Ida Dwijayanti ², Sumarno ³

Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Korespondensi: ✉ qurrotul.kendal@gmail.com

Submitted: 27 June 2024. | Revised: 26 July 2024 | Accepted: 27 July 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas 1 fase a. Kemampuan numerasi yang dianalisis berkaitan dengan konsep bilangan yaitu urutan bilangan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa sekolah dasar fase A dalam mata pelajaran matematika materi mengurutkan bilangan sehingga guru dapat merencanakan pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan angket. Data penelitian diperoleh dari instrumen tes terhadap siswa sekolah dasar kelas 1 fase a yang berjumlah 13 siswa dan hasil angket dari responden 10 guru kelas 1 fase a sekolah dasar di Kabupaten Rembang. Analisis data disajikan secara deskriptif dengan mereduksi dan mendisplay data kemudian verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil dari analisis kemampuan numerasi dalam mengurutkan bilangan adalah adanya kesulitan siswa dalam indikator mengurutkan bilangan dari terbesar dan terkecil. Kesulitan ini disebabkan karena pembelajaran tidak sesuai dengan perkembangan berpikir siswa kelas 1 fase a. Pembelajaran pada siswa kelas 1 sekolah dasar harus bersifat nyata sesuai perkembangan operasional konkret. Hasil pada teknik angket dalam menganalisis kemampuan numerasi siswa materi mengurutkan bilangan, responden mengalami kesulitan utama pada mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil baik dalam bentuk simbol atau gambar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas 1 fase a dalam mengurutkan bilangan masih menemui kesulitan yaitu pada urutan bilangan dari terbesar ke terkecil. Peneliti berharap adanya upaya dari guru kelas 1 untuk merencanakan strategi pembelajaran yang bermuatan numerasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar.

Kata Kunci : Kemampuan Numerasi, mengurutkan Bilangan

Abstract

This study aims to analyze the numeracy abilities of elementary school students in class 1 phase a. The numeracy abilities analyzed are related to the concept of numbers, namely number sequences. This analysis was carried out to determine the difficulties experienced by phase A elementary school students in the mathematics subject of ordering numbers so that teachers can plan lessons that can overcome these problems. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques are carried out through test and questionnaire techniques. The research data was obtained from test instruments on 13 grade 1 phase a elementary school students and questionnaire results from 10 grade 1 phase a elementary school teachers in Rembang Regency. Data analysis is presented descriptively by reducing and displaying data then verifying and drawing conclusions. The results of the analysis of numeracy skills in ordering numbers are that students have difficulty in ordering numbers from largest to smallest. This difficulty is caused because learning is not in accordance with the development of thinking of class 1 students in phase a. Learning for grade 1 elementary school students must be real in accordance with concrete operational developments. The results of the questionnaire technique in analyzing students' numeracy skills regarding ordering numbers, respondents experienced major difficulties in ordering numbers from largest to smallest either in the form of symbols or pictures. The results of the research that has been carried out show that the numeracy skills of grade 1 elementary school students in phase a in ordering numbers still encounter difficulties, namely in ordering numbers from largest to smallest. Researchers hope that there will be efforts from grade 1 teachers to plan learning strategies that contain numeracy that suit the needs and characteristics of grade 1 elementary school students.

Keywords : Numeracy Ability, sorting Numbers



PENDAHULUAN

Numerasi merupakan salah satu kompetensi mendasar yang penting dalam pendidikan saat ini. Dalam konteks pendidikan dasar, numerasi menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran dan ditetapkan sebagai standar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Menurut Ifrida et al., (2023) kemampuan numerasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki dan dikuasai siswa pada tingkat sekolah dasar sebagai dasar untuk sekolah pada tingkat selanjutnya dan keberlangsungan dalam berbagai konteks kehidupan. Kemampuan numerasi dalam dunia pendidikan, siswa dibekali ilmu yang akan dimanfaatkan dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Kemampuan numerasi ini memungkinkan seseorang untuk berfungsi dalam kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi efektif kepada masyarakat. Menurut Yunarti dan Amanda (2022) Kemampuan numerasi memiliki urgensi yang sangat penting dalam kesejahteraan warga negara dan masyarakat modern saat ini. Diantaranya tidak hanya membantu dalam menyelesaikan permasalahan matematika saja, namun dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari seperti membantu kita melek finansial, meningkatkan peluang dalam dunia kerja, dan membangun fondasi matematika yang aman, yang dapat dibangun melalui belajar sepanjang hayat. Sependapat dengan Fitriana dan Ridlwan (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman numerasi siswa sekolah dasar sangat penting karena berfungsi untuk menyiapkan sumber daya insani sesuai tuntutan zaman dengan mutu yang memadai. Hal ini membuktikan bahwa numerasi itu penting bagi peserta didik terutama peserta didik Pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian pembelajaran tentang kemampuan numerasi telah banyak dilakukan. Zulaika et al., melakukan penelitian tentang penerapan konsep belajar literasi numerasi yang menyenangkan pada siswa Sekolah dasar dengan model teka teki silang dibantu media stik es krim pada materi konsep penjumlahan dan pengurangan. Dengan konsep pembelajaran tersebut telah meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi serta mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada hasil yang bermakna. Rachmansyah dan Nuriadin (2023) melaporkan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan kemampuan numerasi yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran matematika dengan model *problem based learning* dan pendekatan TPACK. Rakhmawati dan Nugrahimi (2023) menyampaikan bahwa penguatan literasi dan numerasi pada siswa sekolah dasar dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang menggunakan metode dan media pembelajaran inovatif. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ulumudin et al., (2023) Strategi pendampingan belajar, penggunaan modul belajar, dan penerapan gerakan literasi dan numerasi mengatasi kesulitan belajar pada kegiatan literasi dan numerasi dalam proses bimbingan siswa sekolah dasar. Namun demikian, menurut Adinda et al., (2022) menyampaikan bahwa kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar masih sangat perlu ditingkatkan. Hasil tersebut didapatkan dari kegiatan analisis profil kemampuan numerasi dasar siswa sekolah dasar. Sejalan dengan penelitian dari Rohim dan Rofiki (2024) bahwa mayoritas siswa kesulitan dalam kemampuan numerasi berpikir kritis pada mata pelajaran matematika. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nislakh et al., (2023) kemampuan numerasi pemecahan masalah pada pembelajaran matematika materi bilangan bulat pada konsep nilai absolut, operasi matematika, urutan bilangan bulat, dan representasi grafis masih rendah. Hal tersebut diakibatkan karena guru belum menekankan keterampilan numerasi siswa dalam pembelajaran. Pada pembelajaran siswa kelas 1 fase di SDN Watupecah,

kemampuan numerasi siswa masih rendah. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya analisis kebutuhan belajar peserta didik terkait kemampuan numerasi. Analisis kebutuhan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan untuk menentukan desain pembelajaran yang tepat (Nasrulloh & Ismail, 2017). Upaya analisis dilakukan untuk memetakan kebutuhan siswa sehingga guru dapat menentukan strategi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan numerasi siswa. Upaya analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas 1 fase a pada pembelajaran matematika dalam mengurutkan bilangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Waruwu (2023) metode kualitatif menekankan pada peneliti sebagai instrumen, pemaknaan dan interpretasi, pengumpulan data secara mendalam atas fenomena sosial atau peristiwa. Peneliti menggunakan teknik tes untuk menganalisis profil numerasi siswa dan angket untuk menganalisis pembelajaran yang bermuatan numerasi. Teknik tes dilakukan pada siswa kelas 1 SD Negeri Watupecah Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang yang terdiri dari 13 siswa. Dan responden angket adalah 10 guru kelas 1 sekolah dasar di Kabupaten Rembang. Hasil pengumpulan data melalui tes dianalisis secara deskriptif berdasarkan kategori kelulusan siswa. Sedangkan hasil angket dianalisis secara deskriptif dari beberapa aspek meliputi penentuan indikator pencapaian hasil, strategi pembelajaran materi urutan bilangan, kesulitan pembelajaran, dan upaya pemecahan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan numerasi siswa tentang urutan bilangan. Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data pada yaitu tahap reduksi data, tahap display data dan tahap verifikasi serta penarikan kesimpulan (Indasari dan Ratna : 2019).

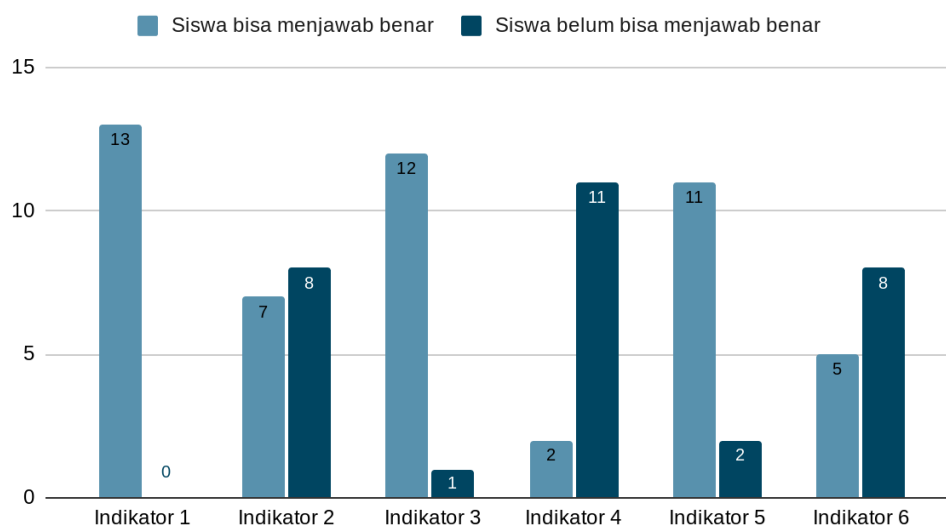
1. Tahap reduksi, peneliti menyusun rangkuman terperinci dan sistematis terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kompleksitas dan memudahkan pemahaman terhadap inti dari data yang akan di analisis. Pada penelitian ini berfokus pada 13 siswa kelas 1 di SD Negeri Watupecah.
2. Tahap display, data dilakukan dengan menampilkan data dan diperiksa secara keseluruhan dan bagian-bagian yang relevan. Tahap yang terakhir adalah tahap verifikasi dan kesimpulan. Pada tahap kesimpulan, data yang terhimpun disusun menjadi pernyataan singkat yang mudah dipahami, merujuk pada berbagai aspek yang telah diteliti. Kemampuan untuk mengekstraksi makna yang relevan dari data menjadi kunci untuk membuat kesimpulan yang akurat dan bermanfaat bagi penelitian.
3. Tahap verifikasi data akan memvalidasi keabsahan informasi yang diperoleh. Melalui angket yang dibagikan kepada guru, peneliti berusaha menggali informasi untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah ada, khususnya terkait dengan analisis kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa.

Analisis kemampuan numerasi siswa sekolah dasar kelas 1 fase a pada materi urutan bilangan dilakukan dengan menganalisis profil numerasi siswa dan pembelajaran bermuatan

numerasi. Analisis profil numerasi siswa melalui teknik tes kepada 13 siswa kelas 1 di SDN Watupecah. Dalam instrumen tes yang digunakan terdiri dari 6 indikator materi urutan bilangan. Berikut adalah indikator pencapaian hasil kemampuan numerasi pada mata pelajaran matematika dalam mengurutkan bilangan:

1. Siswa dapat melengkapi bilangan yang kosong pada urutan bilangan dari terkecil ke terbesar dengan tepat.
2. Siswa dapat melengkapi bilangan yang kosong pada urutan bilangan terbesar ke terkecil dengan tepat.
3. Siswa dapat mengurutkan bilangan acak dari terkecil ke terbesar dengan tepat.
4. Siswa dapat mengurutkan bilangan acak dari terbesar ke terkecil dengan tepat.
5. Melalui gambar, siswa dapat mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar dengan tepat.
6. Melalui gambar, siswa dapat mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil dengan tepat.

Berdasarkan hasil tes yang diberikan kepada siswa dalam mengurutkan bilangan, peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan pada indikator mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil baik dalam bentuk simbol bilangan ataupun gambar. Uraian hasil penelitian dan analisis data didapatkan setelah penelitian dirincikan pada grafik berikut.



Gambar 1. Grafik analisis hasil tes siswa materi urutan bilangan

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa indikator nomor 1,3, dan 5 dapat dipahami oleh siswa yang dibuktikan dengan menjawab benar pada soal tes yang telah dibagikan. Indikator soal nomor 1 adalah melengkapi bilangan yang kosong pada urutan bilangan dari terkecil ke terbesar dengan tepat. Indikator soal nomor 3 adalah mengurutkan bilangan acak dari terkecil ke terbesar dengan tepat. Indikator soal nomor 5 adalah melalui gambar, siswa dapat mengurutkan bilangan dari terkecil ke terbesar dengan tepat. Ketiga indikator tersebut menunjukkan urutan bilangan dari terkecil dan terbesar dalam bentuk simbol ataupun gambar. Sedangkan indikator nomor 2,4, dan 6 menunjukkan banyak siswa yang belum bisa menjawab soal tes dengan benar. Indikator nomor 2 adalah melengkapi bilangan yang kosong pada urutan bilangan terbesar ke terkecil dengan tepat. Indikator nomor 4 adalah

mengurutkan bilangan acak dari terbesar ke terkecil dengan tepat. Indikator nomor 6 adalah melalui gambar, siswa dapat mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil dengan tepat. Ketiga indikator tersebut berisi tentang urutan bilangan dari terbesar ke terkecil baik melalui simbol atau gambar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri Watupecah belum memahami materi urutan bilangan pada indikator mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil baik dengan simbol atau gambar. Kesulitan ini terjadi karena pembelajaran siswa kelas 1 belum menunjukkan perkembangan operasional konkret. Pembelajaran hanya dalam bentuk simbol atau gambar. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudianto dan Ismayanti (2023) bahwa pada kajian penelitian oleh Jean Piaget, anak usia sekolah dasar rentang usia 7 - 12 tahun masuk pada tahapan perkembangan berpikir operasional konkret. Pembelajaran harus bersifat nyata dengan bantuan media atau alat peraga.

Untuk memvalidasi keabsahan informasi yang diperoleh melalui tes terhadap siswa kelas 1. Maka peneliti melakukan teknik pengumpulan data melalui angket yang dibagikan kepada 10 responden yaitu guru kelas 1 fase a sekolah dasar di Kabupaten Rembang. Angket ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran bermuatan numerasi dalam mengurutkan bilangan pada siswa kelas 1 fase a sekolah dasar. Angket yang dibagikan terdiri dari 4 aspek meliputi :

1. Penentuan indikator pencapaian hasil;
2. strategi pembelajaran materi urutan bilangan;
3. kesulitan pembelajaran; dan
4. upaya pemecahan masalah.

Uraian hasil penelitian dan analisis data yang didapatkan dari angket dirincikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil analisis angket guru

No	Aspek	Deskripsi
1	Merumuskan indikator pencapaian hasil	Secara keseluruhan responden dari 10 Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil pada mata pelajaran matematika dalam mengurutkan bilangan yang hampir sama di antara lain. 1. Siswa dapat mengenali dan menyebutkan bilangan cacah dari 1 hingga 20 2. Siswa dapat membandingkan dua bilangan cacah 3. Siswa dapat melengkapi urutan bilangan 4. Siswa dapat mengurutkan bilangan terkecil ke terbesar 5. Siswa dapat mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil
2	Strategi pembelajaran materi urutan bilangan	Strategi pembelajaran materi urutan bilangan yang dilakukan oleh responden antara lain. 1. Menerapkan metode permainan tebak angka 2. Kegiatan latihan menulis untuk mencari

		angka yang hilang dalam urutan 3. Menggunakan media papan bilangan 4. Mengenalkan bilangan dengan benda konkret 5. Kegiatan berjalan langkah maju dan mundur
3	Kesulitan pembelajaran	Kesulitan utama dalam mengurutkan bilangan yang dirasakan oleh 7 dari 10 responden guru kelas 1 yaitu indikator mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil. Hal ini terjadi karena Siswa masih bingung dan masih terperangkap pada urutan bilangan dari terkecil ke terbesar.
4	Upaya pemecahan masalah	Guru kelas 1 melakukan upaya penyelesaian dengan melakukan strategi pembelajaran antara lain. 1. Mengulang kembali pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran garis bilangan kartu angka, blok, dan mainan. 2. Membuat alat peraga yang lebih mudah dimengerti siswa tanpa mengubah kegiatan pembelajaran. 3. Menerapkan metode pembelajaran bermain ular tangga dengan menuntun siswa pengurangan satu angka setiap mundur 1. 4. Menerapkan metode pembelajaran dengan optimal sehingga hasil pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat memahami pembelajaran materi urutan bilangan.

Berdasarkan tabel di atas, dari angket yang telah diberikan kepada responden guru kelas 1 pada aspek merumuskan indikator pencapaian hasil menunjukkan bahwa guru memiliki kesamaan merumuskan indikator pencapaian hasil. Indikator yang dirumuskan sudah menunjukkan indikator pencapaian hasil pembelajaran yang bermuatan numerasi berdasarkan determinasi numerasi menurut Widiastuti et al., (2022) numerasi merupakan keterampilan yang melibatkan berhitung dan pengukuran yang berkaitan dengan konsep dan operasi hitung bilangan. Indikator yang menunjukkan kemampuan numerasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh responden sudah bermuatan numerasi. Pada hasil angket aspek strategi pembelajaran materi mengurutkan bilangan, responden sudah menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Namun, beberapa responden menyampaikan masih menggunakan strategi pembelajaran numerasi dengan bahasa simbol seperti permainan tebak angka, media papan bilangan, dan kegiatan berjalan maju atau mundur. Siswa kelas 1 masih membutuhkan benda konkret dalam pembelajaran. Media dan alat peraga yang digunakan harus bersifat nyata. Pemilihan media dan alat peraga harus

menyesuaikan perkembangan berpikir siswa kelas 1 fase a sekolah dasar. Dari kekurangan pada aspek strategi pembelajaran, maka responden mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran. Responden merasakan kesulitan yang sama pada siswa kelas 1 yaitu indikator mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil. Penyebab dari kesulitan tersebut karena siswa masih bingung dalam mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil. Guru telah melakukan upaya penyelesaian dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan numerasi dalam mengurutkan bilangan.

Dari teknik pengumpulan data yang telah dilakukan melalui tes dan angket, kesulitan yang dialami siswa adalah mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil. Menurut beberapa guru kelas 1 sebagai sampel penelitian menyampaikan bahwa siswa kelas 1 di sekolahnya mengalami kesulitan yang sama yaitu indikator mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil. Sehingga peneliti menyimpulkan analisis kemampuan numerasi dalam mengurutkan bilangan yaitu siswa kelas 1 pada mata pelajaran matematika materi urutan bilangan, bahwa siswa mengalami kesulitan pada indikator mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil baik melalui simbol atau gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan terkait analisis kemampuan numerasi dalam mengurutkan bilangan menunjukkan bahwa terdapat kesulitan utama pada mengurutkan bilangan dari terbesar ke terkecil baik dalam bentuk simbol atau gambar. Kesulitan ini disebabkan karena pembelajaran tidak sesuai dengan perkembangan berpikir siswa kelas 1 fase a. Pembelajaran pada siswa kelas 1 sekolah dasar harus bersifat nyata sesuai perkembangan operasional konkret. Guru kelas 1 fase a harus berupaya untuk merencanakan strategi pembelajaran yang bermuatan numerasi yang sesuai dengan perkembangan berpikir siswa kelas 1 fase a sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Dayita Wahyu. Nurhasanah. & Itsna Oktaviyanti. (2022). Profil Kemampuan Numerasi Dasar Siswa Sekolah Dasar di SDN Mentokan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3). 1066-1070. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/700>
- Ifrida, Farhana. et al., (2023). Pengembangan dan Peningkatan Program Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 3(1), 1-12. <https://journals.alptkptm.org/index.php/jikm/article/view/94>
- Indasari, M. & Ratna, M. (2019). Analisis Learning Obstacles Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal geometri Materi Volume Kubus dan Balok. *Wahana Didaktika*, 17 (3), 266-273. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3452>
- Fitriana, Evi. Muhammad Khoiri Ridlwan. (2021). Pembelajaran Transformatif Berbasis Literasi Dan Numerasi di Sekolah Dasar. *Trihayu : Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1), <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/11137>
- Nasrulloh, Iman. Ali Ismail. (2017). Analisis kebutuhan pembelajaran berbasis ICT. *Jurnal PETIK*, 3(1), 28-32. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:MrPn2GHaB08J:scholar.google.com/+nalysis+kebutuhan+pembelajaran+berbasis+ICT.++Jurnal+PETIK.&hl=en&as_sdt=0,5

- Rachmansyah, Abdul Barry. Ishaq Nuriadin. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Peserta Didik dengan Model *Problem Based Learning* dan Pendekatan TPACK. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 2(2), 81-93. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v2i2.522>
- Rakhmawati, Ika. Yulia Nugrahimi. (2023). Penguatan Literasi Dan Numerasi pada SDN 4 Bungur. *Journal Of Human And Education*, 3(2), 211–217. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.198>
- Rohim, Abdur. Imam Rofiki. (2024). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal AKM Numerasi. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(1), 183 - 193. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i1.893>
- Sudianto. Syifa Ismayanti. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Peaget dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Polinomial*, 2(2), 55–61. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i2.709>
- Ulumuddin, Muhammad Ihya. Muhammad Viqqih Vinanda. Zain Mahirul Ulum. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Kegiatan Literasi dan Numerasi dalam Proses Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(2), 711-716. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/92>
- Waruwu, Marinu. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3450683>
- Widiastuti, Desi. Ahmad Mulyadiprana. Akhmad Nugraha. (2022). Pembelajaran berbasis Literasi dan Numerasi di Kelas IV sekolah dasar. *Edu Cendikia : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 2(2). 248-257. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1606>
- Yunarti, Tina. Ari Amanda. (2022). Pentingnya Kemampuan Numerasi Bagi Siswa. *Prosiding Sinapmasagi*, 2(1), 44–48. Retrieved from <http://e-jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/SINAPMASAGI/article/view/92>
- Zulaika, Elvina Dwi. Risma Niswati, Muh. Darwis. (2024). Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batua II. *Jurnal Asha Publishing*, 1(1), 28-33. <https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm/article/view/25>